

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN BELAJAR DIMASA PANDEMI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI BALAI YATIH HJ. MARYAM

Septi Halwa Annada

(Program Studi komunikasi penyiar islam, Fakultas komunikasi sosial dan politik, Universitas
Sains Al- Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo)
septihalwaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Juni 2021

Disetujui : 01 Desember 2021

Kata Kunci :

Belajar, Masa Pandemi,
Pendampingan

ABSTRAK

Dewasa ini Indonesia dilanda dengan virus corona sejak tahun 2020 awal. Hal ini berimbas pada beberapa sektor kesetabilan Indonesia, salah satunya yakni faktor pendidikan. Pendidikan yang mulanya dilakukan di sekolah dengan beratap muka dan berinteraksi secara langsung sekarang dibatasi dan dilakukan di rumah secara online.

Dari latar belakang tersebut lah timbul pertanyaan seberapa efektifkah pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di rumah atau dilakukan dengan cara online.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Metode Partisipasi Action yang merupakan model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah dirasa kurang efektif karena siswa sekolah dasar yang berada di Balai Yatim Hj. Maryam mengalami pemahaman yang tidak merata dalam memahami sebuah materi pelajaran, serta semangat dalam belajar siswa terbilang kurang, hal tersebut disebabkan karena rasa bosan yang dialami siswa dengan pembelajaran di rumah.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : November

Accepted : December

Keywords:

Learning, pandemic
period

ABSTRACT

Currently, Indonesia has been hit by the corona virus since early 2020. This has an impact on several sectors of Indonesian stability, one of which is the education factor. Education that was originally carried out in schools face-to-face and interacting directly is now limited and carried out at home online.

From this background the question arises how effective the implementation of teaching and learning is done at home or done online.

In this study, the researcher uses a qualitative research method with the Participation Action Method approach which is a research model that is looking for something to link the research process into the process of social change.

From the results of research conducted by researchers, it was found that learning carried out at home was considered less effective because elementary school students who were at Balai Yatim Hj. boredom experienced by students with learning at

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. (Dewey, John. 1916/1944)

Pendidikan di Indonesia biasa disandarkan pada aktifitas sekolah formal, yang dilakukan oleh setiap siswanya dengan hadir dan menerima pelajaran baru di Sekolah. Dewasa ini terjadi sedikit perbedaan mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa yang pada umumnya dilakukan di Sekolah namun sejak Indonesia dilanda Pandemi *Covid-19* kegiatan sekolah mendapat dampak yang begitu besar, hingga mengganggu terhadap ke efektifan belajar dan mengajar.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Virus corona adalah zoonotic (ditularkan antara hewan dan manusia). Peneliti menyebutkan

bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan Mars dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 sampai saat ini masih belum diketahui. Penularan virus ini sangat cepat ke seluruh dunia sehingga menjadi pandemi global termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan (Hanoatubun, 2020).

Langkah pemerintah dalam upaya pencegahan wabah covid-19 ini yaitu dengan diberlakukannya sistem kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Sejak saat itu, pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat mengkampanyekan pembatasan sosial (sosial distancing) demi mencegah penularan covid-19. (Gitiyarko, 2020)

Dengan bertambahnya kasus positif di Indonesia, Presiden Joko Widodo mengambil langkah dengan berbagai pertimbangan yaitu dengan menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Selain itu Presiden Joko Widodo juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 serta larangan mudik pada saat lebaran Hari Raya Idul Fitri, hingga saat ini pembatasan sosial masih tetap diberlakukan dengan mempertimbangkan situasi dan keadaan yang berkembang pada setiap daerahnya. (Gitiyarko, 2020)

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Global tersebut sangat dapat dirasakan oleh masyarakat terutama dalam sektor ekonomi. Selain itu sektor pendidikan menjadi sasaran pembatasan kegiatan demi menurunkan angka penyebaran kasus penyebaran Virus Corona ini. Salah satu yang terimbas masalah pendidikannya adalah anak-anak yang berada di Balai Yatim H.j Maryam. Terdapat belasan anak sekolah dasar yang tidak bisa melakukan kegiatan belajar kesekolah karena

pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga mereka hanya dapat melakukan kegiatan belajar di Tenoat tinggal mereka. Hal ini tentunya menjadi sebuah hambatan bagi siswa untuk mendapatkan kebutuhab pengetahuan baru dari sekolah.

Selain itu terdapat kendala lain yang berasal dari pendamping belajar yang ada di Balai Yatim H.j, Maryam ini, berupa kurangnya tenaga pendamping dan minimnya sarana dan perasarana yang tersedia. Hal inilah yang mebuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan pendampingan belajar siswa sekolah dasar yang ada di Balai Yatin H.j, Maryam sebagai sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

2. METODE

dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang diinginkan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya. (Rahmat, 2009) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi dan metode Participation dan Action sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Menurut Abdul dan Mira (2020, 64)

Motode Participation Action merupakan model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian kedalam proses perubahan sosial. Metode Participation Action ini merupakan penelitian secara aktif pihak-pihak yang relevan (Stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik (Khaulaini, 2018)

Saran dalam pelaksannan penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Balai Yatim Hj.Maryam. di balai Yatim tersebut terdapat sekitar 20 anak sekolah dasar. Pendampingan ini selain dilakukan oleh mahasiswa juga melibatkan beberapa pihak lain akni pihak pengasuh Balai Yatim Hj.Maryam dan Guru

seberapa efektif pemdampingan pebelajar yang dilakkan terhadap anak sekolah dasar yang ada di Balai Yatim Hj. Maryam.

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini yakni guna meningkatkan minat belajar siswa yang telah lama tidak mengikuti sekolah secara tatap,uka sehingga pembelajaran dirasa membosankan oleh siwa yang ada di Balai Yatim Hj. Maryam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis masalah

Dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Balai Yatim Hj. Maryam, terdapat beberapa masalah yang ditemukan dilapangan, diantaranya banyak siswa kurang memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari, semangat yang kurang. Adapun permasalahan dan rancangan penyelesaiannya dapat disimak dalam tabel sebagai berikut :

No	Masalah	Penyebab	Rancangan Solusi
1	Kurangnya minat belajar siswa	Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu siswa belajar dirumah sehingga mengakibatkan kejenuhan bagi parasiswa.	Dilakukan metode pembelajaran yang mengasikan dan interaktif
2	Pemahaman yang kurang maksimal	Hal ini disebabkan karena para siswahanya belajar secara mandiri sehingga mempunyai keterbatasan n fasilitator untuk	Penyediaan fasilitator sementara dari mahasiswa yang sudah menguasai materi belajar siswa

sekolah Dasar tempat anak-anak tersebut
bersekolah, hal ini dilakukan guna melihat

		dijadikan tempat bertanya.	
--	--	----------------------------	--

Dari masalah yang dianalisis kemudian akan dilakukan cara penanganan yang tepat dengan menyesuaikan keadaan dan kapasitas dari setiap fasilitator yang tersedia. Hal ini ditujukan agar setiap siswa yang ada di Balai Yatim Hj.Maryam dapat memaksimalkan kegiatan belajar dirumah saat pandemi.

3.2 Pelaksanaan pendampingan

Pendampingan Belajar Terhadap siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan bertempat di Balai Yatim Hj. Maryam dengan jumlah siswa kurang lebih 20 orang siswa. Pendampingan dilakukan dengan mengulang setiap tugas yang didapat oleh siswa, kemudian dilakukan koreksi secara bersama-sama.

Pelaksanaan silakukan dengan membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelas, setiap tingkatan kelas dibentuk satu kelompok kemudian disediakan satu fasilitator pendamping belajar dalam hal ini adalah mahasiswa. Jika pembentukan kelompok yang dilakukan dengan mengklasifikasikan kelas tidak dapat dilaksanakan maka pembagian kelompok dilakukan dengan mengklasifikasikan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh setiap siswa. Contohnya siswa kelas 2 dan 3 kebetulan mempunyai tugas yang sama yakni tugas matematika, maka pendamping akan menjadikan mereka satu kelompok karena dirasa materi pelajaran yang relatif tidak terlalu jauh.

Sebelum dilakukan pendampingan, fasilitator pendamping akan dengan sigap menyiapkan materi yang sedang dipelajari oleh para siswa. Sehingga kesiapan pada fasilitator dapat dimaksimalkan dalam hal mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang kurang difahami oleh parasiswa.



Gambar 1. Hari pertamapendampingan belajar

Proses pendampingan dilakukan dengan jadwal 4 kali dalam seminggu dengan menyesuaikan jadwal kegiatan dari para siswa dan juga fasilitator yang akan mendampingi. Adapun jadwal pendampingan yakni sebagaimana tabel berikut :

Tabel

Jadwal Pendampingan Belajar

Hari	Waktu	Kelas
Senin	14.20-15.20	1-6
Selasa	15.20 – 17.00	1-6
Rabu	14.20-15.20	1-6
Kamis	15.20 – 17.00	1-6

3.3 Metode pendampingan belajar

Metoda adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Dewasa ini aktivitas guru yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran (2002: 22) juga sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas. Tentang pengertian metoda latihan ialah latihan siap sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun mental dan menurut pendapat Syaiful Sagala dan Subana (217: 202).

Dalam melaksanakan pendampingan terhadap siswa yang berda di Balai Yatim Hj. Maryam peneliti menggunakan Metode latihan (Driil), Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa

untuk melaksanakan kegiatan latihan agar
memiliki ketangkasan / keterampilan yang

lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Djamarah dan Zain (2006) metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dalam pelaksanaannya siswa akan diberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian setelah penyampaian materi singkat selesai siswa akan diberikan soal yang menjadi bahan evaluasi sebelumnya bagi siswa, hal ini supaya setiap siswa mempunyai pemahaman yang merata dalam memahami sebuah materi pelajaran. Setiap siswa diberikan soal yang sama dan diawasi oleh fasilitator, kemudian setelah waktu latihan soal selesai hasil pengerjaan soal yang dilakukan siswa akan diperiksa dengan dan di beritahukan hasilnya.

hambatan namun hambatan tersebut dapat dilewati dengan perjuangan yang keras oleh



Gambar 2. Proses latihan soal

Syaiful Sagala (2003) menyatakan bahwa Metode latihan (metode drill) adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” Sedangkan Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

3.4 Efektifitas Pendampingan

Dalam pengabdian yang dilakukan oleh peneliti tentunya mengalami beberapa

para fasilitator yang melakukan pendampingan di Balai Yatim Hj.Maryam. setelah dilakukan pendampingan kurang lebih selama 30 hari maka terlihat perubahan yang cukup signifikan, yang awalnya menjadi masalah dari pembelajaran siswa perlahan mulai menurun, adapun indikator efektifitas pendampingan penulis rangkum dalam 2 indikator sebagai berikut :

1. Antusias siswa

Indikator efektifitas pendampingan belajar terhadap siswa sekolah dasar di Balai Yatim Hj.Maryam semakin menunjukkan nilai yang positif. Awal mula dilaksanakannya pendampingan, para siswa kurang bersemangat dalam melakukan belajar. Saat ditanya oleh fasilitator dengan menggunakan metode cerita, dapat difahami bahwa kurangnya antusias belajar dari para siswa disebabkan karena terlalu lama belajar dirumah sehingga mengakibatkan kejenuhan. Kejenuhan yang dialami karena siswa hanya bertemu dengan orang-orang yang ada disekitar mereka setiap saat, dan tidak bisa bertemu dengan teman mereka disekolah. Siklus inilah yang menjadikan kejenuhan tersendiri bagi setiap siswa.

Setelah dilakukan analisis penyebab terjadinya masalah semangat dari para siswa, para fasilitator berinisiatif membentuk sistem pendampingan belajar yang mengasikan dan tidak membosankan. Hal itu diwujudkan dengan melakukan pendampingan belajar dengan menggunakan metode latihan, sehingga setiap siswa dapat langsung berinteraksi dengan pendampingnya.

Dari awal pelaksanaan sampai beberapa hari berlanjut pembelajaran dirasa makin mengasikan dan antusias siswapun semakin meningkat, karena metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif hingga dapat diterima oleh para siswa yang dilakukan pendampingan belajar.



Gambar 3. Antusias Belajar Siswa Meningkat

berdasarkan hal pemaparan diatas peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan Pendampingan belajar siswa berjalan dengan efektif. Pemilihan metode belajar dirasa hal yang sangat mendukung dalam ke efektifan pendampingan belajar, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar bagi para siswa di Balai Yatim Hj.Maryam.

2. Pemahaman siswa terhadap materi

Meningkatnya pemahaman para siswa yang dilakukan pendampingan belajar merupakan indikator efektifnya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Meningkatnya pemahaman para siswa didukung oleh fasilitator yang selalu mempersiapkan diri sebelum melakukan pendampingan belajar, serta kreatifitas fasilitator juga menjadi faktor penting dalam menanamkan pemahaman bagi setiap siswa. Karna jika para pembimbing tidak kreatif maka proses belajar akan terkesan membosankan dan jenuh. Rasa jenuh yang dialami siswa menjadikan konsentrasi dalam menangkap setiap materi pelajaran dapat menurun.

Kekreatifan pendamping dilakukan dengan banyak cara, mulai dari memberikan penjelasan dalam bentuk cerita, memberikan soal dalam bentuk cerita, game yang mempunyai substansial kearah materi pelajaran, hingga menyiapkan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar.



Gambar 4. Pembelajaran interaktif

Pembentukan metode yang interaktif dinilai dapat meningkatkan semangat belajar anak serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan belajar terhadap siswa sekolah dasar di Balai Yatim Hj. Maryam dapat dilaksanakan dengan maksimal, pelaksanaan dilakukan dengan metode belajar latihan yakni dalam setiap pertemuan akan dilakukan latihan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendampingan peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran siswa di Balai Yatim Hj. Maryam yakni semangat dan antusias siswa dalam belajar yang relatif kurang, dan pemahaman siswa yang tidak merata dan relatif rendah. Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi, peneliti menerapkan beberapa metode pembelajaran guna memaksimalkan pendampingan belajar siswa disaat pandemi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode belajar yang interaktif dan kreatif sehingga suasana dalam belajar tidak membosankan dan terbilang interaktif antara siswa dan pendamping belajar. Dengan menggunakan metode tersebut indikator efektifitaspun tercapai dengan meningkatnya semangat belajar siswa serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dengan merata.

4.2 Saran

Berdasarkan pemaparan simpulan yang telah dilakukan peneliti, peneliti ingin memberikan saran terhadap pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa sekolah dasar di Balai Yatim Hj. Maryam guna lebih mengefektifkan pembelajaran dan pemahaman bagi setiap siswa. Adapun saran dari peneliti yakni sebagai berikut :

1. perubahan metode pembelajaran kiranya dapat dilakukan guna menghilangkan suasana yang membosankan bagi siswa.
2. Penggunaan metode belajar yang interaktif diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan antusias siswa dalam belajar.
3. Memahami kondisi psikologis siswa akan lebih mudah bagi setiap pendamping dalam memilih metode yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pemerintah Indonesia Menangani

Pandemi Covid-19 di

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/par-antopik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menanganipandemi-covid-19>.

Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sagala, Syaiful (2003), Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung; Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, Rizki. 2019. Pengertian Edukasi di <https://medium.com/@tibalagiblog/pengertian-tianedukasi-329d0a154d2>.

Dewey, John (1916/1944). Democracy and Education. The Free Press.

Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

Gitiyarko, Vincentius. 2020. Upaya Dan Kebijakan

Ihsanuddin. (2020). Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan. Dalam Kompas.com, 16 Maret 2020. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadahdi-rumah-perlu-digencarkan?page=all>